BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan yang dimaksud banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Depertemen Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan seperti: pembangunan fisik, pembaharuan kurikulum, proses pembelajaran, melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran serta peningkatan mutu maupun jumlah guru di semua jenjang pendidikan.

Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum) sistem, metode, sarana belajar kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Ketut (1993: 58) menyatakan jika ditinjau dari tingkat pendidikan, angka pengangguran lulusan tingkat pendidikan sekolah lanjutan atas memiliki jumlah yang tidak sedikit yakni 22%, tingkat pendidikan SMK menyumbang sekitar 10% dari total pengangguran. Artinya tamatan SMK masih menyumbangkan pengangguran sebanyak 10%. Masih minimnya siswa yang terserap di dunia kerja memperlihatkan keberhasilan pendidikan bukan hanya dari segi ketrampilan saja, tetapi juga dari *soft skill* yang dimiliki siswa seperti cara berbicara, tingkah laku, sikap kerja, dan mental kerja siswa. Hal inilah yang akan membentuk etos kerja yang baik pada siswa. Aspek *soft skill* yang dimiliki siswa terbentuk ketika siswa dididik di sekolah dan mulai diperkenalkan dengan dunia industri dengan cara praktik kerja industri. Sebagian besar *soft skill* yang dimiliki siswa dipengaruhi ketika siswa tersebut melaksanakan praktik kerja industri. *Soft skill* positif yang

dimiliki siswa terkait dengan keberhasilan praktik kerja industri yang dilaksanakan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri I Limboto tahun 2015-2016, khusus siswa Akuntansi dimana kesiapan kerja siswa masih terlihat rendah, hal ini berdasarkan data alumni dimana menunjukkan bahwa masih banyak alumni yang belum bekerja se usai tamat dari sekolah. Berikut adalah data yang di himpun peneliti 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data Lulusan SMK Negeri 1 Limboto 3 Tahun Terakhir

Tahun Lulus	Jumlah Siswa Yang Bekerja	Jumlah Siswa Yang Belum Bekerja	Jumlah Siswa Yang Kuliah	Jumlah Siswa
2014	32,5%	36,4%	31,1%	77
2015	21,9 %	30,5 %	47,6 %	82
2016	23,3 %	32,2 %	44,5 %	90

Sumber: Data Alumni SMK Negeri I Limboto

Berdasarkan tabel di atas tentu saja hal ini sangat jauh dari visi dan misi sekolah yang merupakan harapan-harapan sekolah. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena belum memiliki motivasi bekerja, belum paham terhadap tugas yang diberikan, belum mampu memecahkan masalah secara mandiri. Belum mampu menguasai penguasaan tentang fakta-fakta yang ada di dunia kerja serta belum mampu menerapkan materi keahlian dalam dunia kerja

Untuk kegiatan ini, peneliti menetapkan alternatif yang akan dijadikan sebagai variabel bebas dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa yakni pengalaman prakerin. Penelitian ini Anas Swandari Lestari. 2015 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh pengalaman prakerin, prestasi belajar produktif dan dukungan social keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pengalaman prakerin, prestasi belajar mata diklat produktif dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kesiapan kerja siswa SMKN 2 Ciamis sebesar 32,7%.

Selain itu menurut Purnomo (2013:12) mengemukakan bahwa pedoman pelaksanaan Praktik Industri dilakukan oleh pihak sekolah dan institusi pasangan (DU/DI) yang meliputi : kesesuaian antara jenis usaha tempat Praktik Industri dengan kompetensi keahlian peserta didik, kecukupan fasilitas proses pembelajaran yang disediakan industri untuk peserta didik Praktik Industri, pembimbingan peserta didik, Praktik Industri, dan kegiatan Praktik Industri.

.Kesiapan kerja menurut Asharyanti (Astuti, 2013: 338) mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang diformulasikan dalam judul ”**Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1 Siswa belum memiliki motivasi bekerja
- 2 Siswa belum paham terhadap tugas yang diberikan
- 3 Siswa belum mampu memecahkan masalah secara mandiri
- 4 Siswa belum mampu menguasai penguasaan tentang fakta-fakta yang ada di dunia kerja
- 5 Siswa belum mampu menerapkan materi keahlian dalam dunia kerja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan utama pengembangan pembelajaran di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo secara utuh.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui praktek kerja industri dan kesiapan kerja siswa SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa: sebagai pendukung belajar agar siswa bersemangat dalam belajar sehingga aktivitas belajar meningkat
2. Bagi guru Akuntansi : memberikan informasi serta gambaran tentang kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi melalui pengalaman praktek kerja industri sehingga guru lain dapat mengatasi persoalan mengenai permasalahan kesiapan siswa.
3. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan peneliti tentang pengalaman kegiatan prakerin dan kesiapan kerja siswa.